ORASI ILMIAH

Prof. H. Wahibur Rokhman, S.E., M.Si., Ph.D.

MEWUJUDKAN KEBAHAGIAAN KERJA:

Peran Kepemimpinan Islam dan Etika Kerja Islami dalam Meningkatkan Keterlibatan dan Perilaku Proaktif Karyawan

Disampaikan dalam pidato pengukuhan Guru Besar
pada Hari Rabu 21 Agustus 2024

PENDAHULUAN

Kebahagiaan merupakan tujuan universal yang dicari oleh setiap individu dalam kehidupannya

Kebahagiaan tidak hanya berdampak pada kesejahteraan mental, tetapi juga pada kesehatan fisik dan hubungan sosial

Kebahagiaan dalam kehidupan pribadi berpengaruh langsung pada kebahagiaan di tempat kerja, dan sebaliknya

Keseimbangan antara kehidupan pribadi dan profesional adalah kunci untuk mencapai kebahagiaan secara keseluruhan *(Work-Life Balance)*

Karyawan yang bahagia lebih produktif, kreatif, dan termotivasi dalam pekerjaannya.

Kebahagiaan di tempat kerja menciptakan lingkungan yang lebih positif, kolaboratif, dan suportif.

Organisasi yang memprioritaskan kebahagiaan karyawan cenderung memiliki tingkat retensi yang lebih tinggi

PENELITIAN SEBELUMNYA

Lyubomirsky et al. (2005) Menemukan bahwa individu yang bahagia cenderung lebih sukses dalam karier mereka, memiliki hubungan sosial yang lebih baik, dan kesehatan yang lebih baik. Penelitian ini juga menemukan bahwa 80% dari individu yang bahagia memiliki performa yang lebih baik dibandingkan dengan rekan-rekan mereka yang tidak bahagia

Fisher (2010): Menunjukkan bahwa kebahagiaan di tempat kerja berkorelasi positif dengan produktivitas dan kreativitas karyawan.

Krekel, dkk (2019) menemukan kebahagiaan dan kesejahteraan karyawan tidak hanya meningkatkan produktivitas individu, tetapi juga berkontribusi positif terhadap kinerja keseluruhan perusahaan.

Gallup (2021) menunjukkan bahwa tim dengan karyawan yang bahagia memiliki 41% lebih sedikit absensi dan 59% lebih sedikit pergantian karyawan

Harvard Business Review (2023) bahwa karyawan yang bahagia memiliki produktivitas hingga 20% lebih tinggi dibandingkan dengan mereka yang tidak bahagia, kebahagiaan di tempat kerja secara langsung terkait dengan peningkatan loyalitas karyawan dan penurunan tingkat absensi

PANDANGAN PAKAR

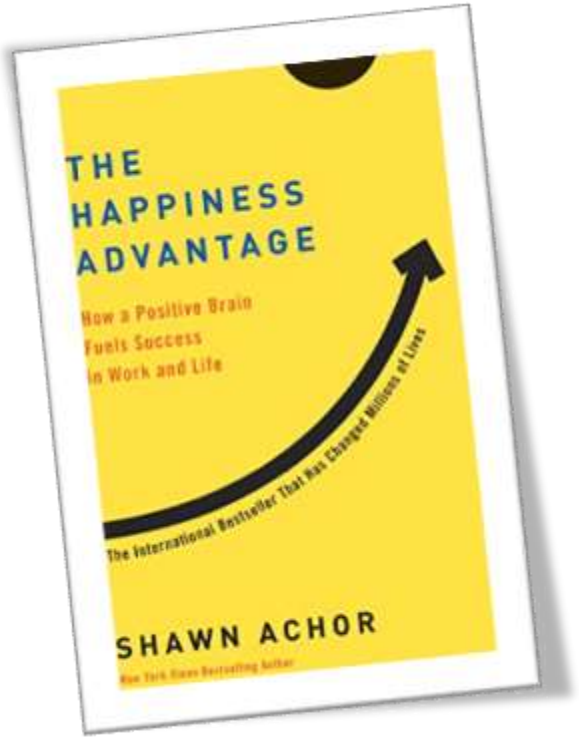

SHAWN ACHOR

Dalam **bukunya 'The Happiness Advantage',** berpendapat bahwa kebahagiaan mendahului kesuksesan.

Menurutnya, *karyawan yang bahagia lebih produktif, lebih kreatif, dan lebih baik dalam memecahkan masalah.*

Achor menemukan bahwa kebahagiaan dapat meningkatkan kinerja hingga 31%.

Daniel Goleman

Dalam bukunya **'Emotional Intelligence',** menekankan pentingnya kecerdasan emosional di tempat kerja.

Menurut Goleman, karyawan yang memiliki kecerdasan emosional yang tinggi cenderung lebih bahagia dan lebih mampu menangani stres, berkolaborasi dengan rekan kerja, dan mencapai tujuan profesional mereka.

Martin Seligman

Martin Seligman, dalam teorinya tentang **'Positive Psychology',** menekankan pentingnya kebahagiaan dan kesejahteraan di tempat kerja.

Seligman memperkenalkan model PERMA ***(Positive Emotion, Engagement, Relationships, Meaning, Achievement)*** untuk mencapai kebahagiaan yang berkelanjutan dan produktivitas yang lebih tinggi.

Imam Al-Ghazali

Imam Al-Ghazali, dalam kitabnya ***'Ihya Ulumuddin',*** menyatakan bahwa pekerjaan yang dilakukan dengan ikhlas dan niat yang baik akan membawa kebahagiaan sejati.

Menurut Al-Ghazali, kebahagiaan dunia dan akhirat dapat dicapai dengan menjalankan tugas dan tanggung jawab dengan jujur dan amanah.

Syekh Ibnu Qayyim Al-Jawziyya

Dalam Kitab 'Madarij As-Salikin' menekankan pentingnya ikhlas dalam bekerja. Menurutnya, kebahagiaan sejati dalam pekerjaan diperoleh ketika seseorang bekerja dengan niat mencari ridha Allah dan menjadikan pekerjaannya sebagai bentuk ibadah.

Syekh Yusuf Al-Qaradawi

Dalam kitab ***"Fiqh al-'Amal "*** menjelaskan kebahagiaan dalam pekerjaan harus berlandaskan pada etika kerja Islami, seperti **kejujuran, keadilan, dan tanggung jawab**.

Beliau juga menyatakan bahwa bekerja dengan semangat dan etika yang baik adalah bentuk *ibadah yang bisa mendatangkan kebahagiaan*

Imam Ibn Taymiyyah

Dalam kitab ***“Majmu’ al-Fatawa “*** menerangkan kebahagiaan dalam pekerjaan harus berlandaskan pada **etika kerja Islami**, **seperti kejujuran**, keadilan, dan **tanggung jawab**.

Beliau juga menyatakan bahwa bekerja dengan semangat dan etika yang baik adalah bentuk ibadah yang bisa mendatangkan kebahagiaan

Sayyid Qutb

Dalam Kitab : ***Ma'alim fi al-Tariq*** menjelaskan bahwa konsep peran manusia sebagai khalifah di bumi dan bagaimana pekerjaan bisa menjadi bentuk pengabdian kepada Allah dan kontribusi positif bagi umat manusia

METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada pekerja UMKM yang ada di 5 kabupaten:

RESEARCH MODEL

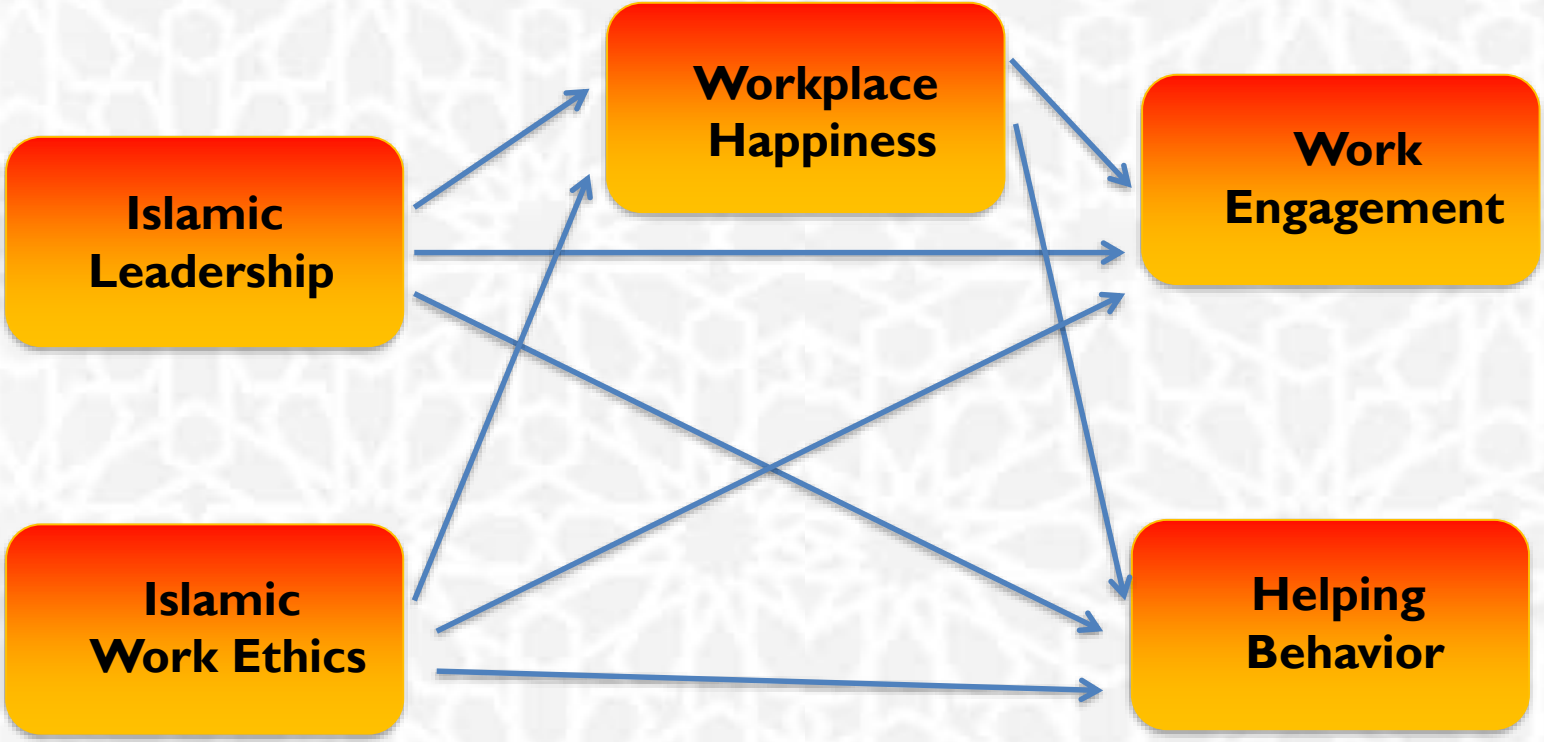

METODE PENELITIAN

Ada 350 karyawan yang terlibat dalam penelitian ini

RESPONDEN

Laki laki 46 %

Perempuan 54 %

PENDIDIKAN RESPONDEN

68 % Berpendidikan MA/SMU

17 % Sarjana

15 % SLTP dan SD

HASIL PENELITIAN

Islamic Leadership memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebahagiaan kerja

Etika kerja islam memiliki pengaruh positif signifikan terhadap kebahagiaan kerja

Kebahagiaan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap keterlibatan kerja

Kebahagiaan kerja berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku proaktif membantu

Kebahagiaan kerja menjadi mediator pengaruh Islamic leadership dan etika kerja islam terhadap keterlibatan kerja dan perilaku proaktif membantu

KESIMPULAN

Kebahagiaan memiliki peran penting dalam keberhasilan dalam lingkungan kerja

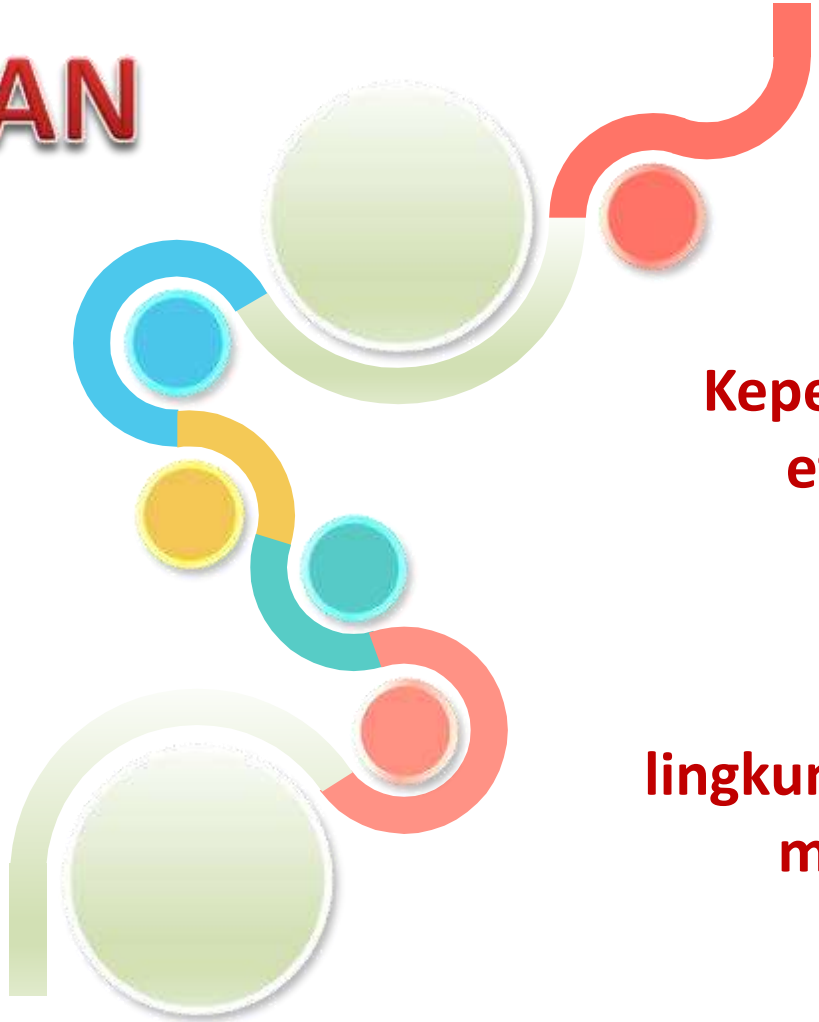

Kepemimpinan dan etika kerja Islam memiliki peran penting untuk menciptakan lingkungan kerja yang membahagiakan

UNTUK MENCIPTAKAN LINGKUNGAN YANG MEMBAHAGIAKAN MANAJER PERLU MELAKUKAN:

Menciptakan Lingkungan Kerja yang Positif dan memberikan apresiasi atas kontribusi dan pencapaian karyawan

Mendukung Keseimbangan Kerja- Hidup;

Berikan fleksibilitas untuk karyawan mengatur waktu mereka;

Mendukung Keseimbangan Kerja- Hidup;

Mendukung Keseimbangan Kerja- Hidup;

Mendukung Keseimbangan Kerja- Hidup;